

PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT DI DESA TEMBOK LOR

Indi Kurnia Rahmi*¹, Sari Prabandari², Purgiyanti³

^{1,2,3}Politeknik Harapan Bersama, Tegal

e-mail: *indirahmi00@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Swamedikasi adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk mengurangi gejala penyakit ringan tanpa nasehat dokter. Perilaku swamedikasi kemungkinan dipengaruhi beberapa faktor, serta pengetahuan dan sikap tentang pengobatan sendiri. Obat tradisional merupakan produk yang terbuat dari bahan alam yang jenis dan sifat kandungannya sangat beragam dan telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dan melibatkan 97 sampel dengan karakteristik usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Teknik sampling yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner sebanyak 11 pertanyaan yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat yang menggunakan uji SPSS 16 dengan hasil dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan obat tradisional adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 83,5% dan responden yang tidak menggunakan obat tradisional untuk swamedikasi adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16,5%. Alasan umum responden menggunakan obat tradisional karena faktor ekonomi dan faktor psikologis (rasa bosan mengonsumsi obat-obatan, ketakutan akan efek samping obat, dan cocok dengan obat tradisional). Terdapat 15 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebagai obat tradisional

Kata kunci : Penggunaan Obat, Swamedikasi, Obat Tradisional.

Ucapan terima kasih:

1. Nizar Suhendra, Amd, S.E, MPP Selaku direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. apt. Sari Prabandari, S.Farm., MM selaku ketua program studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., MM dan ibu apt. Purgiyanti, S.Si., M.Farm selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang dengan sabar meluangkan waktunya.

Abstract

Self-medication is the use of medicines by the community to reduce symptoms of a minor illness with out a doctor's advice. The behavior might be influenced by several factors, include knowledge and attitude. Traditional medicines are products made from natural ingredients used for the treatments based on experiences. This study aimed to determine the use of traditional medicines for self-medication of the community in Tembok Lor Village, Adiwerna-Tegal. The study applied descriptive quantitative approach with 97 sampels taking part during the research. The sample was chosen based on certain characteristics (age, sex, and educational background) using purposive sampling technique. A questionnaire with 11 questions was administered after validity and reliability test. Data were analyzed using SPSS 16 in the form of percentage. Result of the statistical calculation showed that traditional medicines were mostly consumed by female respondents (83,5%). In contrast, male respondents were found less consume of the medicines (16,5%). The main reasons of the behavior were due economic and psychological factor (bored, fear of the side effects and compatible of using the traditional medicines). In addition, there were 15 types of plants used by the people in the neighborhood as the traditional medicines.

Keywords : Usage, Self-Medication, Traditional Medicines.

DOI

©2021 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

A. Pendahuluan

Salah satu upaya pengobatan yang dilakukan sendiri disebut swamedikasi. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, psuing, batuk, influenza, sakit kepala, sakit maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (Depkes RI, 2010).

Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesehatan, berpengaruh pula pada penggunaan obat herbal yang berasal dari tumbuhan dengan cara tradisional atau diolah. Seperti menjadi jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sejak dahulu. Hal ini banyak dilakukan masyarakat karena khasiatnya sudah terbukti dapat menyembuhkan penyakit, lebih murah dan efek sampingnya lebih kecil dibandingkan dengan obat-obat konvensional. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat (BPOM RI, 2014).

Di Indonesia dikenal sekitar 25.000 sampai 30.000 jenis tumbuhan obat. Namun baru beberapa jenis tanaman yang telah terdata dan sekitar 300 jenis yang sudah dimanfaatkan untuk swamedikasi (pengobatan mandiri). Keanekaragaman tumbuhan obat yang berkhasiat, terdapat beberapa tumbuhan yang mempunyai nama sama walaupun jenisnya berbeda. Hal tersebut disebabkan beberapa tumbuhan belum teridentifikasi secara lengkap dan belum banyak ragam yang diketahui masyarakat. Oleh sebab itu, perlu dikenalkan jenis-jenis tumbuhan obat beserta cara pemakaiannya supaya dapat dimanfaatkan sebagai pendukung perekonomian rakyat. Faktor pendorong terjadinya peningkatan penggunaan obat tradisional diantaranya adalah prevalensi penyakit kronik meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu diantaranya kanker serta semakin luas akses informasi mengenai obat tradisional di seluruh

dunia (Risikesdas, 2010).

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Hal ini dilatar belakangi oleh banyaknya jenis tanaman obat tradisional yang ada di Desa Tembok Lor. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan obat tradisional di Desa Tembok Lor relatif banyak, tetapi masih banyak yang belum tahu tentang penggunaan tanaman obat tradisional dan cara pengolahan tanaman obat tradisional untuk swamedikasi (pengobatan mandiri). Baik penggunaan untuk dikonsumsi maupun untuk obat luar.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Di Desa Tembok Lor”.

B. Metode

Jenis Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dengan cara pengumpulan data kuesioner dan wawancara pada responden yang berumur 20 sampai 35 tahun dan pernah menggunakan obat tradisional. Penelitian ini dilakukan di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dan dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 yang berjumlah 128 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu 97 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria sampel yang dimaksud yaitu sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi
 - a. Masyarakat yang berumur 20 tahun sampai 35 tahun.
 - b. Pernah menggunakan obat tradisional.
 - c. Bersedia menjadi responden.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Masyarakat yang tidak menjawab kuesioner secara lengkap.
 - b. Masyarakat yang ketika pengambilan sampel tidak ada ditempat.
 - c. Masyarakat yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan pada masyarakat di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Penelitian ini melibatkan sebanyak 97 responden yang telah berpartisipasi, dengan karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (tahun)	Responden	
		Jumlah	%
1	20	9	9,3
2	21	4	4,1
3	22	6	6,2
4	23	9	9,3
5	24	4	4,1
6	25	8	8,2
7	26	5	5,2
8	27	6	6,2
9	28	5	5,2
10	29	8	8,2
11	30	3	3,1
12	31	5	5,2
13	32	7	7,2
14	33	8	8,2
15	34	4	4,1
16	35	6	6,2
Jumlah		97	100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah umur 20 tahun sebanyak 9 orang (9,3%), umur 25 tahun sebanyak 8 orang (4,1%), umur 29 tahun sebanyak 8 orang (8,2%). Dan yang paling sedikit adalah umur 30 tahun sebanyak 3 orang (3,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Muhlis, 2011) yaitu responden dengan umur terbanyak adalah rentang umur 20 sampai 30 tahun sejumlah 147 orang (45,93%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden	
		Jumlah	%
1	Laki-laki	48	49,5
2	Perempuan	49	50,5
Jumlah		97	100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 97 responden terbagi menjadi 2 jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki. Dapat diketahui bahwa responden perempuan sebanyak 49 orang (50,5%), dan responden laki-laki sebanyak 48 orang (49,5%). Menurut penelitian (Huda, 2014) hal ini dikarenakan perempuan lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri maupun keluarganya daripada laki-laki.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	
		Jumlah	%
1	SD	11	11,3
2	SMP	16	16,5
3	SMA	63	64,9
4	Perguruan Tinggi	7	7,2
Jumlah		97	100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak yaitu SMA sebanyak 63 orang (64,9%), SMP sebanyak 16 orang (16,5%), SD sebanyak 11 orang (11,3%). Dan paling sedikit yaitu Perguruan Tinggi sebanyak 7 orang (7,2%). Mayoritas responden berpendidikan SMA karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga pengetahuan seseorang akan manfaat obat tradisional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ardhany, Anugrah, Dan Harum, 2016) yaitu responden terbanyak adalah dari tingkat pendidikan SMA sebanyak 75 orang (65,2%).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil kuesioner dari 97 responden sebanyak (87,6%) masyarakat RT 08 RW 02 Desa Tembok Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, mereka menggunakan tanaman obat tradisional jahe untuk melegakan atau mengatasi mual dan muntah. Masyarakat menggunakan tanaman obat tradisional kunyit untuk meningkatkan selera makan pada anak-anak mereka sebesar (76,3%). Tetapi (52,6%) masyarakat memiliki opini bahwa obat tradisional tidak memiliki manfaat yang setara dengan obat konvensional atau obat modern. Masyarakat mengolah obat tradisional dengan cara (direbus, diperas, ditumbuk, dioles, dan dikonsumsi langsung) untuk dikonsumsi sendiri atau untuk anggota keluarganya sebanyak (91,8%). Sebanyak (96,9%) masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional karena obat tradisional lebih ekonomis (murah) dibandingkan obat konvensional atau obat modern. Masyarakat mengetahui manfaat dari tanaman obat tradisional untuk swamedikasi. Masyarakat merasakan manfaat setelah menggunakan atau mengkonsumsi obat tradisional sebesar (95,8%), hal ini disebabkan karena takaran yang tepat dalam penggunaan obat tradisional sehingga masyarakat merasakan manfaat setelah mengkonsumsinya. Masyarakat memilih menggunakan obat tradisional untuk menangani penyakit ringan seperti (demam, flu, batuk, pilek, sakit kepala atau diare) sebanyak (83,5%) untuk dikonsumsi sendiri atau untuk anggota keluarganya. Penggunaan obat tradisional meningkat disebabkan adanya intervensi pemerintah melalui promosi pemanfaatan obat asli Indonesia dan penggalakan tanaman obat tradisional. Sebesar (58,8%) masyarakat pernah menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit kulit seperti (bisul, kudis, kurap, panu dan jerawat) untuk diri sendiri atau untuk anggota keluarganya. Dari (61,9%) masyarakat membeli atau membuat sendiri obat tradisional yang akan mereka konsumsi. Sebanyak (67,1%) masyarakat memilih obat tradisional karena lebih mudah disiapkan atau diracik. Alasan ini

sangat umum terjadi karena masyarakat beranggapan bahwa obat tradisional yang diracik secara sederhana dan terbuat dari bahan-bahan alami tanpa ada campuran dengan bahan kimia.

Berdasarkan penelitian dan wawancara mengenai penggunaan obat tradisional di RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal ditemukan 15 jenis tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat, nama tanaman, nama ilmiah, bagian yang digunakan, khasiat tumbuhan, jenis penyakit yang diobati, dan cara pengolahan serta cara penggunaan tumbuhan. Berdasarkan cara pengolahan tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu direbus dengan presentase sebesar (59,42%). Menurut Jurnal Biologi Papua (2010) hal ini disebabkan karena cara pengolahan dengan direbus lebih mudah dilakukan jika dibandingkan dengan cara pengolahan secara langsung atau dirauh, karena kedua cara tersebut harus melewati beberapa tahap dalam pengolahannya. Obat tradisional akan bermanfaat dan aman jika digunakan dengan tepat, baik takaran, waktu, cara penggunaan, dan pemilihan bahan serta penyesuaian dengan indikasi penyakit tertentu (Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, 2019).

Berdasarkan Jurnal Pengabdian Kefarmasian (2020) masyarakat yang menggunakan tanaman obat tradisional disamping karena alasan faktor ekonomi dan psikologis, karena tanaman obat tradisional banyak tumbuh disekitarnya juga dan kepercayaan mereka terhadap obat tradisional yang lebih tinggi, mudah didapat. Hal ini juga dikarenakan banyak masyarakat beranggapan bahwa penggunaan obat tradisional dianggap lebih aman daripada obat modern dan hal ini sesuai dengan pernyataan pemerintah yaitu masyarakat untuk kembali ke alam atau lebih di kenal dengan istilah *back to nature*. Penelitian yang dilakukan (Hedi 2007 dalam Jurnal Pengabdian Kefarmasian 2020) juga menunjukkan hasil bahwa masyarakat lebih memilih obat tradisional sebagai alternatif pengobatan karena adanya anggapan bahwa pengobatan dengan obat

tradisional lebih baik dan aman daripada obat modern.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan untuk swamedikasi sebanyak (83,5%), dan responden yang tidak menggunakan obat tradisional sebagai pengobatan untuk swamedikasi sebanyak (16,5%). Hal ini disebabkan karena faktor ekonomi dan faktor psikologis (rasa bosan mengkonsumsi obat-obatan, ketakutan akan efek samping obat, dan cocok dengan obat tradisional). Terdapat 15 jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk swamedikasi di Desa Tembok Lor RT 08 RW 02 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan untuk obat tradisional adalah daun dengan presentase (55%). Pengolahan tanaman obat tradisional paling banyak dilakukan dengan cara direbus dengan presentase (59,42%).

Pustaka

- Abdi, Usman Rianse. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung : Alfabeta.
- Ardhany, S. D., Anugrah, R. O., & Harum, Y. (2016). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Basawang Kecamatan Teluk Sampit Tentang Penggunaan Antibiotik Sebagai Pengobatan Infeksi, *Jurnal Penelitian Farmasi Sains dan Klinik*, 4,6.
- Anonim. 2014. *Kategori Pangan*. Indonesia : Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 6 Maret 2014.
- Ariani, A.P. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Azwar. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2010 *Pedoman Pengisian Kuesioner Riskesdas 2010*. Jakarta.
- BPOM RI. (2014). *Peraturan Kepala Badan Pengawas obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2014 Tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional*. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- Depkes RI. 2010. *Capaian Pembangunan Kesehatan Tahun 2011*. Jakarta.
- Depkes, Riset Kesehatan Dasar (2010). Jakarta : Balitbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010.
- Dewi, R. S. (2019). Penggunaan Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(1), 41-45.
- Elisma, E., Rahman, H., & Lestari, U. (2020). PPM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota, *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 274-277.
- Fauziah, C. 2016. Penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa . *Skripsi*. Prodi PGSD, FKIP UNPAS Universitas Pesurungan.
- Fitriani L, 2016. Keragaman jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional masyarakat desa Talion dan desa Sarapean kecamatan Rembun Kabupaten Tana Toraja. *Skripsi* . Universitas Hassanudin Makasar.
- Gunadi D, H A. Oramahi, Gusti Eva Tavita 2017. Studi Tumbuhan Obat Etnis Pada Etnis Dayak di desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang Pontianak Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol. *Jurnal Hutan Lestari Vol. 5, No. 2 Hal : 425-436*.
- Hidayat, A.A.A 2010. *Asuhan Neonatus, Bayi & Balita* : Buku Praktikum. Jakarta : Buku Kedokteran.
- Harahap Nur A, Khaerunisa, Tanuwijaya Juanita, 2017. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Penyambungan Sumatra Barat. *Jurnal sains dan klinis Ikatan Apoteker Indonesia, Vol. 3, No. 2, Hal : 425-436*.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Indriani, A. (2019). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Alternatif Pengobatan Pada Masyarakat Desa*

- Pituruh Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*, Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ismiyana, F. (2013). *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat di Desa Jimus Polanharjo Klaten*, skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Jane T. Sarda, Rosye H.R. Tanjung 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di Kampung Nansfori Distrik Supior Utara. Kabupaten Supior-Papua. *Jurnal Biologi Papua*, Vol. 2, No. 2, Hal : 29-46.
- Katno & Pramono. (2010). *Tingkat Manfaat dan Keamanan Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta : Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada.
- Kayne, S. B. 2010. *Introduction to Traditional Medicine dalam : Traditional Medicine*. London : Pharmaceutical Press.
- Kemenkes RI. (2012). *Peraturan Menteri Kesehatan No.6 Tahun 2012, tentang Registrasi Obat Tradisional*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Khoirurifa, F., Alifiar, I., & Nurviana, V. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Di Desa Imbanagara Kabupaten Ciamis. *Borneo Journal of Pharmascientech*, 4(2), 1-10.
- Lusia Oktora, R, K, S. (2012). *Pemanfaatan Obat Tradisional Dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanannya*. Majalah Ilmu Kefarmasian.
- Muhlis, M. (2011). Kajian Peresepan Antibiotik Pada Pasien Dewasa di Salah Satu Puskesmas Kota Yogyakarta Periode Januari-April 2010, *Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 1, 1.
- Naelaz Zukhrud Wakhidatul Kiromah, Tri Cahayani Widiastuti, Yuyu Krisdiyanti, Yusuf Kurniawan, 2019. Tingkat Penggunaan dan Kesadaran Masyarakat dalam konsumsi Obat Tradisional di wilayah kerja Puskesmas Gombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Vol. 15, No. 1, Hal : 47-53.
- Ni Made MH, 2017. Jenis dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah dan Pengembangannya sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu*, Vol. 9, No. 1, Hal : 11-19.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nugroho, A. . (2012). *farmakologi obat-obat penting dalam pembelajaran ilmu farmasi dan dunia kesehatan*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nur Fatikhatul L, 2019 Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Sendiri Pada Masyarakat Di RW 06 Desa Pasar Batang Brebes. *Karya Tulis Ilmiah*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.
- Putri, C. K. (2017). Pogram Studi Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017, 17.
- Sastroasmoro S, Ismael S. (2010). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta, Hal 119-121.
- Supardi, S., Surahman. (2014). *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Supardi, S., Susyanty, L. (2010). *Penggunaan Obat Tradisional Dalam Upaya Pengobatan Sendiri Di Indonesia (Analisi Data SUSENAS tahun 2007)*.Jurnal Pusat Penelitian dan Pengembangan Sistem dan Kebijakan Kesehatan.
- Sambara Jefrin, Yuliani NN, Emerensiana MY. 2016. Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Oleh Masyarakat Kelurahan Merdeka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Info Kesehatan*, Vol. 14, No. 1, Hal : 1112-1125.

WHO. (2016). *Traditional Medicine*. Diambil dari http://www.searo.who.int/entity/medicines/topics/traditional_medicine/en/

[Wijayanti E, 2018](#). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Diabetes Pada Masyarakat Desa Karangmangu Tonggara, Kedung Banteng. *Karya Tulis Ilmiah*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.

Zeenot, Stephen (2013). *Pengelolaan dan Penggunaan Obat Wajib Apotek*. D-Medika (Anggota IKAPI).